

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Terdapat tiga diagnosa keperawatan yang dtiegakkan pada kasus kelolaan utama yaitu Tn. S antara lain, ganggun pertukaran gas b.d perubahan membran alveolus kapiler (D.0003), nyeri akut b.d agen pencedera fisik (luka post operasi laparotomi) (D.0077) dan gangguan pola tidur b.d hambatan lingkungan (D.0055)
- b. Untuk mengatasi masalah kualitas tidur dalam diagnosa keperawatan gangguan pola tidur b.d hambatan lingkungan (D.0055) pada Tn. S, maka dilakukan sebuah intervensi inovasi berupa penggunaan *earplug* dan *eye mask* dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tidur pasien selama perawatan di ICU. Pemberian intervensi dilakukan dengan cara memakaikan *earplug* dan *eye mask* saat menjelang waktu tidur (21.00-22.00) dan dibuka saat pagi hari pukul 07.00.
- c. Pengukuran kualitas tidur dilakukan dengan menggunakan *Richard Campbell Sleep Questionnare* (RCSQ) yang terdiri diri 5 item yang digunakan secara berurutan untuk menilai kedalaman tidur yang dirasakan, latensi tidur (waktu untuk tertidur), dan jumlah bangun, serta efisiensi dan kualitas tidur. RCSQ asli kemudian diadaptasi untuk memasukkan item keenam, yaitu kebisingan malam hari yang dirasakan. terdiri dari 5 item plus 1 item kebisingan. menurunkan sensasi dispnea yang dirasakan oleh pasien.
- d. Setelah dilakukan intervensi inovasi penggunaan *earplug* dan *eye mask* selama 3 hari pada pasien kelolaan utama dan 1 hari pada pasien resume, dilakukan evaluasi penilaian skor RCSQ pada pasien. Setelah dilakukan penerapan intervensi didapatkan hasil bahwa skor RCSQ pada pasien kelolaan utama mengalami peningkatan pada hari pertama menjadi 65,

- e. pada hari kedua menjadi 70 dan pada hari ketiga menjadi 73,3. Sedangkan, pada pasien resume juga mengalami peningkatan skor RCSQ menjadi 68,3
- f. Hasil skor RCSQ pada pasien kelolaan utama, yaitu Tn. S sebelum dilakukan intervensi adalah 46,67 (*poor sleep*). Setelah diberikan intervensi selama 3 hari, skor RCSQ berada pada skor 73,3 (*good sleep*) yang berarti terdapat peningkatan skor RCSQ dibandingkan sebelum diberikan intervensi.
- g. Hasil skor RCSQ pada pasien resume, yaitu Tn. A sebelum dilakukan intervensi adalah 48,3. Setelah diberikan intervensi selama 1 hari, skor RCSQ berada pada skor 70 (*good sleep*) yang berarti terdapat peningkatan skor RCSQ dibandingkan sebelum diberikan intervensi.
- h. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi penggunaan *earplug* dan *eye mask* bisa membantu meningkatkan skor RCSQ pada pasien dengan kualitas tidur yang buruk selama dirawat di ruang ICU dan lebih efektif jika dilakukan lebih dari satu hari.

VI.2 Saran

VI.2.1 Bagi Pelayanan Keperawatan

Disarankan untuk intervensi inovasi penggunaan *earplug* dan *eye mask* dapat diterapkan oleh tenaga keperawatan sebagai intervensi mandiri dilapangan dalam rangka menangani keluhan kualitas tidur yang buruk pada pasien, khususnya pada pasien yang dirawat di ruang ICU.

VI.2.2 Bagi Ilmu Keperawatan

Disarankan bagi tenaga keperawatan untuk dapat mengembangkan terapi non-farmakologi lainnya yang bisa digunakan dalam proses pemberian asuhan keperawatan pada pasien. Agar perkembangan pengetahuan di dunia keperawatan terkhusus intervensi yang diberikan kepada pasien dapat lebih variatif dan efektif.